**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM
PENANAMAN NILAI KARAKTER BERBASIS NILAI BUDAYA
MINANGKABAU KABUPATEN TANAH DATAR
(Studi Kasus SDN 01 Batipuh Baruah Kecamatan Batipuh, SDN 21 Sawah
Tengah Kecamatan Pariangan dan SDN 01 Kecamatan Limo Kaum)**

Melisa Maryanti, Liza Husnita, Ranti Nazmi
Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sumatera Barat
Maryantiica13@gmail.com

ABSTARCT

This study describes application of the thematic learning model in the cultivation of character values based on Minangkabau (case study of SDN 01 Batipuh Baruah Batipuh sub-district, SDN 21 rice field in the middle of Pariangan sub-district, and SDN 01 sub-distict Limo Kaum) flat land district. This research is motivated by. Application thematic learning models in the cultivation of character values based Minangkabau cultural values. This study used a descriptive qualitative approach with the research informants being the principal, first grade theacers first grade students. Technical analysis consist of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The result of this study indicate that the learning planning stage of all teacers has done the planning before implementing the thematic learning model at school in the form of an educational calender, syllabus, annual program, semester program, and learning implementation plan (RPP). The application of thematic learning has been carried out well, the way in which the delivery of the teacher varies makes the impression of learning to be fun in the application of thematic learning teacher associates the learning material according to the conditions and circumstances around the conditions and circumstances around the students. The obstacles are complicated and complicatd assessments, lack of learning media such as infocus.

Keyword: Thematic Learning Model, Model Spiderweb Conneted Model.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Agar kelak mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Model pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran berupa tema yang berkaitan tema satu dengan tema lainnya. Pembelajaran tematik menjadikan aktivitas pembelajaran itu menjadi relevan dan penuh makna bagi peserta didik, baik aktivitas formal maupun informal.

Pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau adalah sebagai solusi melahirkan nilai-nilai karakter bagi masyarakat Minangkabau, nilai karakter adalah suatu upaya dalam penanaman nilai-nilai luhur yang sifatnya universal seperti, budi pekerti yang baik, jujur mandiri, tanggung-jawab, berakhlak mulia, percaya diri, toleransi, rendah hati. Pendidikan karakter berbasis budaya dapat ditanamkan baik itu dalam lingkungan keluarga, lingkungan adat, ataupun sekolah. Lahirnya pendidikan karakter berbasis budaya yang dikarenakan banyaknya nilai-nilai kebudayaan yang semakin memudar dan juga pada saat sekarang ini banyak siswa yang berperilaku tidak baik, tidak sopan, tidak mematuhi aturan dan sebagainya.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Datar terdapat 303 SD, dari 303 tersebut 3 SD menerapkan model pembelajaran tematik yaitu SDN 01 Kecamatan Batipuh Baruah, SDN 21 Sawah Tangah Kecamatan Pariangan, dan SDN 01 Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar. Pada saat observasi awal yang penulis lakukan di SDN 01 Batipuh Baruah dimana pada saat itu para guru dan peserta didik sibuk melakukan persiapan untuk acara Adat Salingka Nagari dengan 3 Kecamatan dan antar sekolah. Adat Salingka Nagari merupakan suatu upaya sekolah untuk menanamkan nilai budaya dalam diri peserta didik berupa tradisi dan nilai-nilai adat-istiadat yang dimiliki oleh masyarakat Minangkabau. SDN 21 Sawah Tangah Kecamatan Pariangan juga masih melestarikan nilai-nilai budaya seperti lonceng yang terbuat dari besi digunakan dengan cara dipukul. Umumnya sekolah saat sekarang ini telah menggunakan listrik untuk membunyikan bel, SDN 21 Pariangan ini masih tetap

melestarikan nilai budaya yang telah ada sejak dahulunya.

Berdasarkan observasi dari tiga Sekolah Dasar (SD) yang ada di Kabupaten Tanah Datar penulis tertarik menulis skripsi dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Tematik Dalam Penanaman Nilai Karakter Berbasis Nilai Budaya Minangkabau Pada Siswa Kelas I SDN 01 Kecamatan Batipuh, SDN 21 Sawah Tangah Kecamatan Pariangan Dan SDN 01 Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.”**

Batasan dan rumusan masalah, batasan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran tematik dalam penanaman nilai karakter berbasis nilai budaya Minangkabau pada siswa kelas I SDN 01 Kecamatan Batipuh Baruah, SDN 21 Sawah Tangah Kecamatan Pariangan dan SDN 01 Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.

Rumusan masalah penelitian bagaimana perencanaan, penerapan dan kendala-kendala dalam penerapan model pembelajaran tematik dalam penanaman nilai karakter berbasis nilai budaya

Minangkabau Pada siswa kelas I SDN 01 Batipuh Baruah Kecamatan Batipuh, SDN 21 Sawah Tangah Kecamatan Pariangan, dan SDN 01 Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan perencanaan, penerapan, kendala-kendala dalam penerapan model belajar tematik dalam penanaman nilai karakter berbasis nilai budaya Minangkabau pada siswa kelas I SDN 01 Batipuh Baruah Kecamatan Batipuh, SDN 21 Sawah Tangah Kecamatan Pariangan dan SDN 01 Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.

Manfaat penelitian pertama manfaat teoritis. Hasil pada penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan menambah referensi bagi pengembangan ilmu khususnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran tematik dalam penanaman nilai karakter berbasis budaya Minangkabau. Kedua manfaat Praktis penelitian ini dapat membantu penelitian selanjutnya, dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana

pendidikan di STKIP PGRI Sumatera Barat.

Teori pembelajaran yang digunakan adalah teori *Behavioris*, teori yang menitikberatkan pada pola perubahan perilaku yang didaptakan melalui interaksi antar individu. Pola perilaku yang baru saja dilakukan oleh setiap individu dan diulang-ulang sampai menjadi otomatis. (Aunurrahman, 2014:40).

Belajar merupakan perubahan perbuatan melalui aktivitas, praktik, dan pengalaman. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya (Hamalik, 2012: 55).

Pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model pembelajaran berasal dari kurikulum terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Sa'dun Akbar 2016:17).

Berikut beberapa ciri khas pembelajaran tematik.

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran menjadi relevan dan efisien sesuai dengan tingkat kebutuhan anak.
- 2) Proses pembelajaran yang menyenangkan (belajar sambil bermain yang diintegrasikan melalui berbagai metode yang digunakan pada proses pembelajaran.
- 3) Kegiatan belajar jadi lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat dipahami siswa benar-benar dipahami.
- 4) Membantu pengembangan dalam proses keterampilan berpikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja sama.
- 6) mempunyai sikap menghargai dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- 7) Menyelesaikan permasalahan yang ditemui

Langkah-langkah pembelajaran tematik:

a. Tahap Perencanaan.

1. Memilih setiap pelajaran yang akan digabungkan kedalam sebuah tema yang sesuai dengan KD (Kompetensi Dasar) dan indikator mata pelajaran yang akan digabungkan.
2. Menetapkan tema.
3. Merangkap dan menyusun silabus pembelajaran tematik yang telah dirancang oleh guru pembelajaran.
4. Menyusun dan menyiapkan Rancangan Program Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran tematik, (Rusman, 2015: 156).

b. Tahap Pelaksanaan.

Pada tahap melaksanakan pembelajaran tematik di Sekolah (SD), guru terlebih dahulu menguasai berbagai macam hal yang menarik. Dimulai dari kegiatan pembuka pelajaran, menjelaskan isi dari tiap tema, mengajukan dan memberikan pertanyaan, serta penguatan, dan

mengadakan variasi mengajar, sampai dengan menutup pelajaran.

c. Tahap Evaluasi.

Tahap ini yakni berdasarkan proses penilaian pengamatan yaitu dengan cara mengamati setiap perubahan tingkah laku peserta didik yang dilakukannya baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Adat merupakan suatu aturan hidup masyarakat yang ditaati secara turun temurun oleh nenek moyang dari dahulu hingga saat ini. Tujuan dari adat itu supaya tercipta manusia yang berbudi luhur, masyarakat yang aman makmur dan berkah (Amir M.S, 2011).

Sumbang duo baleh merupakan suatu aturan yang dilanggar oleh masyarakat Minangkabau. Sumbang duo baleh adalah suatu aturan-aturan yang diberlakukan oleh masyarakat Minangkabau berupa tata krama dan etika sopan santun dalam melakukan setiap aktivitas yang dijalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut duo baleh sumbang yang terdapat dalam nilai budaya Minangkabau seperti: sumbang

duduk, sumbang tagak, sumbang bajalan, sumbang diam, sumbang katao, sumbang caliak, sumbang karajo, sumbang tanyo, sumbang jawab, sumbang bagaua, dan sumbang kurenah (Ibrahim 2014).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Merupakan sebuah metode penelitian yang memberikan uraian mengenai fenomena atau gejala yang diteliti (Iskandar, 2008).

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Dilakuka di Kabupaten Tanah Datar khususnya SDN 01 Batipuh Baruah Kecamatan Batipuh, SDN 21 Sawah Tengah Kecamatan Pariangan, dan SDN 01 Kecamatan Limo Kaum.

Informan penelitian adalah guru kelas I, kepala sekolah, dan peserta didik kelas I. Pernyataan dari masing-masing informan merupakan fakta-fakta yang dijadikan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, reduksi data, dan dokumentasi. setelah semua

data didapatkan dari ketiga teknik pengumpulan data diatas maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data yang disebut dengan triagulasi data. Teknik pengolahan data yang dilakukan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Mereduksi data adalah pemfokusan sederhana *display* data (penyajian data), dalam penyajian data peneliti mengelompokkan data secara sistematis sesuai dengan pokok bahasan.

Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dari semua data dan berdasarkan informasi dilapangan yang ditulis secara akademik yang dilakukan dalam prsoses penggabungan data, dan menganalisa data yang didapatkan dilapangan, yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban dari informan mengenai permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teori *Behavioris*, dalam teori ini perubahan perilaku yang didapatkan dari interaksi setiap individu yang mengakibatkan adanya stimulus dan respon. *Behavioris* menekankan pada pola perilaku baru yang diulang-ulang sampai menjadi otomatis.

Menurut (Aunurrahman, 2014: 40). Proses stimulus-respon mempunyai beberapa unsur pertama dorongan (*drive*), Kedua adanya ransangan (*stimulus*), Keempat adanya penguatan (*reinforcement*), Yang perlu diberikan kepada seseorang agar ia merasakan adanya kebutuhan untuk memberikan respon lagi. Prinsip pembelajaran yang didasarkan pada relasi stimulus-respons yang dikemukakan oleh Watson.

Berdasarkan penelitian tentang penerapan model pembelajaran tematik dalam penanaman nilai karakter berbasis nilai budaya Minangkabau terdapat rumusan masalah penelitian bagaimana perencanaan, penerapan dan kendala-kendala dalam penerapan model pembelajaran tematik dalam

penanaman nilai karakter berbasis nilai budaya Minangkabau Pada siswa kelas I SDN 01 Batipuh Baruah Kecamatan Batipuh, SDN 21 Sawah Tengah Kecamatan Pariangan, dan SDN 01 Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.

Dalam menerapkan model pembelajaran tematik guru terlebih dahulu guru melakukan tahap perencanaan dalam pembelajaran tematik. Tahap perencanaan yang harus dilakukan guru diantaranya:

- a) Menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan.

Selanjutnya yaitu menentukan jenis tema dalam mata pelajaran tematik maka guru terlebih dahulu menetapkan mata pelajaran apa yang sesuai dengan model pembelajaran tematik. Dalam pembelajaran tematik guru di tuntut untuk memvariasikan pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut menjadi menarik dan menyenangkan.

- b) Menentukan jenis tema mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan.

Setelah menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan tahap selanjutnya yaitu menentukan jenis tema yang akan dipadukan pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik memiliki berbagai macam variasi dan bermakna bagi peserta didik dan mudah untuk dipahami dalam proses pembelajaran.

- c) Memilih dan menetapkan tema atau topik pemersatu.

memilih dan menetapkan tema pemersatu berdasarkan dari indikator, kompetensi dasar dan kompetensi inti yang kemudian dikaitkan menjadi dalam satu tema. Setiap tema menjangkau semua mata pelajaran yang akan di ajarkan oleh guru terhadap peserta didik

- d) Menyusun silabus pembelajaran tematik.

Silabus merupakan salah satu pedoman bagi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian di susun menjadi RPP yang dilaksanakan setiap harinya yang diatur dalam beberapa minggu atau sekali pertemuan. Silabus

merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator

- e) Tahap penyusunan perangkat pembelajaran tematik.

pada tahap penyusunan perangkat pembelajaran tematik yang disusun berdasarkan silabus yang telah dirancang oleh guru. Komponen dalam RPP terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, pendekatan, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 07 Oktober 2019-16 Oktober 2019 di SDN 01 Batipuh Baruah Kecamatan Batipuh, SDN 21 Sawah Tangah Kecamatan Pariangan, dan SDN 01 Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar bahwasanya guru telah melaksanakan model pembelajaran tematik saat pembelajaran dengan tema 3 kegiatanku yang terdiri dari

sub tema 1 kegiatanku pagi hari dan sub tema 2 kegiatanku siang hari.

Pertama langkah-langkah yang terdapat dalam tahap perencanaan pembelajaran tematik, guru harus menyiapkan silabus dan RPP sebagai pedoman dalam proses pembelajaran berlangsung. RPP merupakan salah satu langkah-langkah yang di persiapkan guru dalam membagi tema-tema dalam satu pembelajaran perharinya. Tema terdiri dari 8 tema dan terbagi kedalam sub-sub tema perpembelajaran. Satu sub tema bisa terdiri dari beberapa pembelajaran semua mata pelajaran terjaring dan terhubung anatara satu dengan yang lainnya. Tema-tema yang dipelajari kemudian dikaitkan dengan kondisi peserta didik, didalam RPP juga disebutkan bagaimana langkah-langkah pembelajaran dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan KD dan Indikator yang diterapkan di sekolah tersebut.

Dari ketiga sekolah tersebut yang terdapat pada tahap perencanaan yang peneliti temukan dilapangan, bahwasanya setiap

kegiatan yang dilakukan dalam RPP baik itu tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setiap kegiatan itu harus menanamkan nilai-nilai karakter yang telah dituntut oleh kurikulum yang berlaku, karena pendidikan karakter perlu ditanamkan pada pendidikan Sekolah Dasar (SD). Beragam nilai karakter yang terdapat didalamnya seperti religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, semangat kebangsaan, cinta tanah air dan sebagainya. Begitu juga dengan nilai budaya orang Minangkabau atau disebut juga dengan sifat-sifat orang Minangkabau seperti sopan santun, raso malu, tanggap, setia (loyal), rajin dan sebagainya, tidak semua nilai karakter yang dapat di temukan di ketiga sekolah tersebut, begitu juga dengan nilai budaya Minangkabau.

Penerapan Pembelajaran Tematik dalam menerapkan model pembelajaran tematik guru mengacu kepada RPP yang memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajara tematik dimana penerapan pembelajaran tematik yang dilakukan guru berdasarkan RPP yang telah direncanakan.

Didalam RPP sudah tercantum kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup sehingga guru lebih berpedoman kepada RPP, namun tidak semua yang ada di RPP berjalan dengan baik itu tergantung kondisi dan keadaan peserta didik. Materi pembelajaran yang terdiri dari tema dan sub-sub tema, metode yang dipakai yaitu metode saintifik, tanya jawab, dan ceramah, dengan menerapkan pembelajaran tematik yang memiliki beragam variasi didalamnya menjadikan suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan dan respon peserta didik sangat baik dalam proses pembelajaran berlangsung dan rasa ingin tahu peserta didik juga semakin meningkat dalam suatu pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Kedua adalah penerapan Pembelajaran Tematik, dalam menerapkan model pembelajaran tematik guru mengacu kepada RPP yang memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran tematik dimana penerapan pembelajaran tematik yang dilakukan guru berdasarkan RPP yang telah direncanakan. Didalam RPP sudah

tercantum kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup sehingga guru lebih berpedoman kepada RPP, namun tidak semua yang ada di RPP berjalan dengan baik itu tergantung kondisi dan keadaan peserta didik. Materi pembelajaran yang terdiri dari tema dan sub-sub tema, metode yang dipakai yaitu metode saintifik, tanya jawab, dan ceramah, dengan menerapkan pembelajaran tematik yang memiliki beragam variasi didalamnya menjadikan suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, respon peserta didik sangat baik pada saat pembelajaran berlangsung dan rasa ingin tahu peserta didik juga semakin meningkat dalam suatu pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Nilai karakter yang ditanamkan yakni disiplin, tanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya, disiplin dan tepat waktu datang kesekolah, bersalaman sebelum berangkat ke sekolah, memberikan salam kepada guru disekolah telah termasuk kedalam penanaman nilai karakter. Ketika kultum jumat ketika pagi hari.

Hal itu termasuk kedalam penanaman nilai karakter dalam diri peserta didik, mengadakan upacara bendera setiap senin pagi untuk mengenang jasa para pahlawan yang telah berjuang melawan penjajahan demi mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Dalam penerapan nilai budaya Minangkabau yang berdasarkan sumbang duo baleh, hasil yang didapatkan dari ketiga sekolah tersebut bahwasanya banyak peserta didik yang melanggar norma-norma dan aturan yang ada di Minangkabau seperti: pada saat guru menerangkan peserta didik malah berbicara hal itu termasuk kedalam sumbang kato, pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik berdiri pada saat belajar (sumbang duduk), ketika berdoa peserta didik melihat kiri kanan (sumbang calik).

Kendala yang peneliti temukan setelah melakukan pengamatan di SDN 01 Batipuh Baruah Kecamatan Batipuh, SDN 21 Sawah Tengah Kecamatan Pariangan, SDN 01 Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.

1. Tahap Perencanaan

Kendala yang di temukan yaitu terdapat dalam RPP tidak semua yang ada dalam RPP itu dapat dilaksanakan dengan baik. RPP yang telah dirancang oleh guru kelas I masih bersifat standar dan belum memasukkan nilai budaya lokal tapi telah memasukkan nilai karakter dan budaya.

2. Tahap Penerapan

Pembelajaran tematik telah diterapkan dari tingkat I sampai tingkat VI. Guru telah mengikuti langkah-langkah sesuai RPP, tapi tidak semua dapat diikuti dengan baik. Semuanya sesuai dengan kondisi dan keadaan sekitar yang dapat menunjang proses pembelajaran. Dalam penerapan itu dapat dilihat respon peserta didik sangat baik dan peserta didik menyukai pembelajaran tematik. Didalamnya terdapat nyanyian dan hiburan sehingga peserta didik tidak jenuh dalam proses pembelajaran. Dalam RPP tidak ditemukan nilai budaya lokal tetapi dalam realita yang

terdapat pada proses pembelajaran ditemukannya nilai budaya lokal.

3. Penilaian

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran tematik yaitu pada proses penilaian yang berbelit-belit dan rumit, pembelajarannya tematik tapi nilainya perbidang studi dan per-KD jadi tidak sinkron dengan pembelajaran dimana pembelajaran terjaring dan terhubung. pertama guru harus melihat kompetensi dasar dan indikator. Dalam satu semester terdapat 4 tema, Nilai uts terdiri dari 2 tema dan KD yang sama itu dijumlahkan dicari rata-rata dan kemudian baru mendapat nilainya namun pada kenyataannya penyajian nilai itu hanya dalam satu pelajaran saja. Proses penilaian yang berbelit-belit dan rumit.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan tentang Penerapan Model Pembelajaran Tematik Dalam Penanaman Nilai Karakter Berbasis Nilai Budaya Minangkabau (Studi kasus SDN 01

Batipuh Baruah Kecamatan Batipuh, SDN 21 Sawah Tengah Kecamatan Pariangan Dan SDN 01 Kecamatan Limo Kaum) Kabupaten Tanah Datar adalah sebagai berikut:

Tahap perencanaan pembelajaran tematik semua guru sudah mendapatkan pelatihan baik itu dari dinas pendidikan ataupun KKG guru yang dilakukan setiap bulannya. Guru harus memiliki kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus dan RPP yang merupakan pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus dikaitkan dengan nilai karakter dan budaya. Seperti nilai religius, disiplin, mandiri, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, dan masih banyak yang lainnya, baik di SDN 01 Batipuh, SDN 21 Sawah Tengah, dan SDN 01 Limo Kaum, ketiga sekolah tersebut telah mengaitkan nilai karakter dan budaya pada proses pembelajaran tematik berlangsung.

Tahap penerapan pembelajaran tematik, semua sekolah telah menerapkan model pembelajaran tematik dengan baik. Penerapan yang

dilakukan guru berdasarkan kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan tidak semua yang ada di RPP dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik karena tergantung keadaan sekitar dan kondisi peserta didik, begitu juga dengan nilai karakter dan budaya tidak semuanya yang terdapat dalam RPP. Nilai karakter dan budaya tersebut dikaitkan dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung baik berupa diskusi atau berupa pertanyaan yang diberikan guru kepada peserta didik. Nilai karakter yang terdapat dalam penerapan pembelajaran tematik yaitu nilai religius, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, semangat kebangsaan, dan sebagainya. Nilai budaya Minangkabau yang terdapat di setiap sekolah juga terdapat nilai budaya Minangkabau seperti sumbang duduk, sumbang tagak, sumbang kato dan yang lainnya.

Kendala yang yang ditemukan dilapangan yaitu kesiapan guru, kesiapan peserta didik, serta media pembelajaran yang masih belum lengkap di sekolah tersebut. Kendala selanjutnya mengenai penilaian yang

berbelit-belit dan rumit sehingga menyulitkan guru dalam proses penilaian tersebut. Kendala-kendala yang ada yaitu karena dalam RPP tidak dicantumkan budaya lokal akan tetapi pada realita dilapangan ditemukannya nilai budaya lokal. Semua kegiatan di RPP dikaitkan dengan kondisi yang ada, karena pembelajaran tematik tidak selalu berada dalam ruangan tapi juga di luar ruangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman.(2014). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar.(2012). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Biru.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21(Kunci Sukses Implementasi. Kurikulum 2013)*. Bogor : Ghalia Indonesia. dan Sosial. Jakarta: GP Press.
- Rusman.(2015).*Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.